LAPORAN AKHIR

KKS PENGABDIAN LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2015

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN APARAT DESA LEBOTO KABUPATEN GORONTALO UTARA DALAM PEMANFAATAN *COMPUTING APPLICATION SYSTEM* MENUJU DESA MANDIRI TERTIB ADMINISTRASI

OLEH:
Tajuddin Abdillah, M.Cs, 19781208200312100 2 Ketua Tim Pengusul
Agus Lahinta, M.Kom, 197408172001121001 Anggota Tim Pengusul
Edi Setiawan, M.Kom, 197905152005011002 Anggota Tim Pengusul

Dibiayai oleh :
Dana PNBP UNG, TA 2015
Dengan Surat Perjanjian No 1560/UN47/PM/2015 Tanggal 20 Februari 2015

JURUSAN TEKNIK INFORMATIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

TAHUN 2015

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN
KKS PENGABDIAN LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2015

1	Judul Kegiatan KKS Pengabdian	: Pelatihan Dan Pendampingan Aparat Desa Leboto Kabupaten Gorontalo Utara Dalam Pemanfaatan *Computing Application System* Menuju Desa Mandiri Tertib Administrasi
2.	Lokasi (Kec/Kab/Kota/Prov.)	: Kwandang-Kab. Gorontalo Utara-Propinsi Gorontalo
3.	Ketua Tim Pelaksana	
	a. Nama	: Tajuddin Abdillah, S.Kom., M.Cs
	b. NIP	: 197812082003121002
	c. Jabatan/Golongan	: Penata Tk.1/ III-d
	d. Program Studi/Jurusan	: Manajemen Informatika/ Teknik Informatika
	e. Bidang Keahlian	
	f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail	: jl. Jend Sudirman No. 6 Gorontalo
	g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail	: Jl Raja wadipala No. 108 kec. Telaga Kab. Gorontalo
4.	Anggota Tim Pelaksana	
	a. Jumlah Anggota	: Dosen 2 orang,
	b. Nama Anggota I/bidang keahlian	: Agus Lahinta, ST., M.Kom/ Ilmu Komputer
	c. Nama Anggota II/bidang keahlian	: Edi Setiawan, S.Kom., M.Kom/ Ilmu Komputer
	d. Mahasiswa yang terlibat	: 30 orang
5.	Lembaga/Institusi Mitra	
	a. Nama Lembaga/Mitra	: Kantor Desa Leboto
	b. Penanggung Jawab	: Ridwa NauE, SE
	c. Alamat/Telp./Fax/Surel	: Jl. Kusnodanupoyo No. 51 Kec. Kwandang Gorontalo Utara
	d. Jarak PT ke lokasi mitra (km)	: 50 KM
	e. Bidang Kerja/Usaha	: Pemerintahan
6.	Jangka waktu Pelaksanaan	: 45 Hari
8.	Sumber dana	: PNBP UNG Tahun 2015
9.	Biaya Total	: Rp.25.000.000,-.
	- Sumber lain (*sebutkan ….*)	: Rp. .....

Mengetahui,
Dekan Fakultas Teknik

Gorontalo, Juni 2015
Ketua,

Moh. Hidayat Koniyo, ST., M.Kom
NIP. 197304162001121001

Tajuddin Abdillah, S.Kom., M.Cs
NIP. 197812082003121002

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua LPM UNG

P**rof. Dr. Fenty U. Puluhulawa, SH, M.Hum**
NIP 19680409 199303 2001

RINGKASAN

Tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan KKS pengabdian ini adalah melaksanakan pelatihan dan pendampingan Aparat Desa Leboto dalam rangka pemanfaatan IT untuk penataan administrasi pemerintahan desa. Target khusus yang ingin dicapai adalah menjadikan Desa Leboto sebagai sebuah Desa Mandiri Tertib Administrasi di Kabupaten Gorontalo Utara. Untuk mencapai tujuan dan target khusus ini metode yang digunakan adalah dengan transfer IPTEK dan metode pengelolaan pemerintahan desa berbasis IT melalui pelaksanaan pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pelatihan meliputi : pelatihan penataan administrasi dokumen desa baik secara manual maupun secara digital, pelatihan penyajian informasi, pelatihan administrasi keuangan menggunakan aplikasi komputer, pelatihan teknisi hardware. Setelah pelatihan selesai dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah dengan memberikan pendampingan kepada aparat desa terkait dengan ilmu yang sudah diperoleh saat pelatihan.

PRAKATA

Dalam rangka menunjang aktifitas dosen dalam melaksanakan tupoksinya dalam bidang pengabdian masyarakat maka LPM sebagai lembaga yang membidangi kegiatan tersebut memprogramkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dibiayai dengan dana PNBP Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2015. Pada kegiatan tersebut setiap dosen diwajibkan membuat laporan hasil pelaksanaan kegiatan untuk mengukur ketercapian kegiatan pengabdian. Salah satu kegiatan pengabdian yang terdanai melalui KKS periode Pebruari-April 2015 adalah Pelatihan Dan Pendampingan Aparat Desa Leboto Kabupaten Gorontalo Utara Dalam Pemanfaatan *Computing Application System* Menuju Desa Mandiri Tertib Administrasi yang telah selesai dilaksanakan di Desa Leboto kec. Kwandang Kab. Gorntalo Utara.

Laporan ini telah selesai disusun, oleh kepada semua pihak yang membaca laporan ini dan berkesampatan dalam memberi koreksi demi kesempurnaan dimasa yang akan datang, dengan penuh bangga/ lapang dada penulis menerima koreksi tersebut.

Akhirnya mudah-mudahaan laporan ini bisa bermanfaat bagi Civitas Akademika Universitas Negeri Gorontalo Khususnya Fakultas Teknik.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN 1

RINGKASAN 2

PRAKATA 3

DAFTAR ISI 4

DAFTAR TABEL 5

BAB 1. PENDAHULUAN 6
1.1 Latar Belakang 6
1.2 Permasalahan 6
1.3 Metode dan Teknologi yang Digunakan 9
1.4 Kelompok Sasaran, Potensi dan Permasalahannya 9

BAB 2. TARGET DAN LUARAN 11

BAB 3. METODE PELAKSANAAN 12
3.1 Persiapan dan Pembekalan 12
3.2 Pelaksanaan 12
3.3 Rencana Keberlanjutan Program 13

BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI 14

BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN 15
5.1 Gambaran Umum Lokasi KKS 15
5.1.1 Sejarah Desa 15
5.1.2 Profil Desa 15
5.1.3 Iklim Desa 16
5.1.4 Jumlah Penduduk 16
5.2 Pengorganisasian Program Kerja 16
5.3 Implementasi Program Kerja 16
5.4 Pengawasan Program Kerja 16
5.5 Evaluasi Program Kerja 17
5.6 Realisasi Program Kerja 17
5.7 Hambatan/Permasalahan dalam Pelaksanaan Program Kerja 18
5.8 Solusi/Penyelesaian Masalah 19

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN 20
6.1 Kesimpulan 20
6.2 Saran 20

DAFTAR PUSTAKA 21

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kelompok Sasaran, Potensi dan Permasalahannya 10

Tabel 2.1 Target dan luaran untuk setiap jenis kegiatan..... 11

Tabel 3.1 Uraian Pekerjaan, Program dan Volume (dalam 45 hari)..... 13

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Desa merupakan suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat, termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan langsung di bawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (syafiie, 1997).

Terwujudnya Undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah yang secara teknis dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 2005 serta Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 37 tahun 2007 tentang otonomi daerah maupun otonomi desa mengamanatkan adanya desentralisasi kekuasaan bagi pemerintahan desa. Dengan diberlakukannya otonomi desa akan menjadi kekuatan bagi pemerintah desa untuk mengurus, mengatur dan menyelenggarakan rumah tangganya sendiri sehingga memberikan peluang bagi terwujudnya kemandirian desa. Kemandirian desa bisa diukur dari berbagai sudut pandang, diantaranya penataan administrasi desa yang berupa dokumen/ arsip dan tersajinya informasi yang dibutuhakan baik oleh masyarakat maupun oleh pemerintah daerah. Berdasarkan Permendagri No. 47 Tahun 2002 tentang Pedoman Administrasi Desa pasal 1 ayat (6) dijelaskan Administrasi Desa merupakan keseluruhan proses kegiatan pencatatan data dan informasi mengenai penyelenggaraan pemerintahan Desa pada Buku Administrasi Desa. Sedangkan jenis Administrasi Desa terdiri dari Administrasi (1) umum; (2) Penduduk; (3) Keuangan; (4) Pembangunan; (5) BPD ; (6) Lainnya.

Berdasarkan amat undang-undang maka desa secara otonomi harus mampu mengatur dirinya sendiri sehingga berbagai administrasi yang ada di desa harus tertata dengan baik agar nantinya desa menjadi sebuah desa mandiri dan tertib administrasi.

1.2. Permasalahan

Berdasarkan wawancara dengan Sekretaris Desa Leboto Kecamatan Kwandang tertanggal 9 Januari 2015 (dokumentasi terlampir), terungkap bahwa sulitnya pemerintah desa dalam menelusuri/ mencari berbagai dokumen yang dibutuhkan baik dokumen yang diarsip secara manual maupun dokumen yang terarsip secara digital. Disamping itu juga belum tersajinya informasi desa baik secara digital maupun secara manual hal ini dikaibatkan oleh terbatasnya kemampuan aparat desa dalam menggunakan komputer. Masalah lainya pada model pengelolaan keuangan desa yang ada saat ini yakni berupa sulitnya pemerintah desa dalam membuat rencana kebutuhan anggaran sebagai akibat dari tidak tersedianya pangkalan

data keuangan di tingkat desa, masalah lainnya adalah tidak terkontrolnya pengelolaan keuangan desa baik uang yang masuk (berasal dari bantuan pemerintah daerah, sumbangan pihak ketiga, pajak) dan uang yang keluar untuk belanja rutin. Masalah lainnya yang terjadi adalah keterlambatan pemasukan pertanggungjawaban keuangan oleh pihak desa yang disebabkan oleh hilangnya data rencana kerja pembangunan (RKP), sehingga keterlambatan ini akan berpengaruh pada pencairan dana untuk tahun berikutnya, dimana bentuk pertanggungjawaban desa harus sesuai rencana kerja yang telah dibuat dan diverifikasi oleh pihak BPMD. Terakhir masalah terkait dengan tidak sesuainya penggunaan anggaran oleh desa karena hilangnya dokumen rencana kerja desa.

Berdasarkan uraian masalah diatas maka permasalahan utama yang dihadapi oleh desa adalah (1) penataan administrasi desa, (2) terbatasnya kemampuan aparat desa dalam mengoperasikan komputer, (3) kurangnya pengetahuan aparat desa dalam menangani/ melakukan perawatan perangkat komputer dan printer sehingga menghambat pekerjaan yang ada didesa karena harus menunggu komputer selesai diperbaiki ditempat *service*

I. Pelatihan

Kegiatan pelatihan difokuskan pada 4 (empat) kegiatan yakni :

1. Pelatihan administrasi dokumen digital
   a. *Folder Management* : Pelatihan tata kelola folder yang ada pada komputer berdasarkan kelompok dokumen
   b. *Security Of Document* : Pelatihan mengamankan data penting yang tersimpan pada komputer

Pentingnya pelatihan ini : dengan adanya pengetahuan aparat desa tentang pengelompokan dokumen maka akan mempercepat proses pencarian dokumen tersebut bila dibutuhkan. Dengan adanya pengetahuan aparat desa tantang mengamankan data (baik menggunakan fasilitas sistem operasi maupun *tools application*) maka data yang tersimpan didalam komputer tidak dapat digunakan oleh pihak-pihak yang tidak berkepentingan.

2. Pelatihan administrasi dokumen secara manual
   a. Pelatihan penatausahaan surat masuk dan keluar : perubahan terhadap tata kelola arsip surat masuk dan keluar dengan mendigitalisasi pengarsipan yang selama ini dilakukan secara manual
   b. Pelatihan penataan dokumen : pelatihan terhadap pengkodean dokumen secara terkomputerisasi

Pentingnya pelatihan ini : model pengarsipan manual memiliki kekurangan berupa rusak/ hilangnya arsip serta sulitnya mencari arsip tersebut saat dibutuhkan, sehingga dengan pelatihan ini bisa mempercepat pencarian dokumen/ arsip saat dibutuhkan

3. Pelatihan penyajian informasi
    a. *Multimedia application system* : Pelatihan penyajian informasi menggunakan aplikasi komputer
    b. *Design of information board* : Pelatihan penggunaan aplikasi grafis untuk penataan papan informasi

Pentingnya pelatihan ini : pelatihan ini mengajarkan kepada aparat desa bagaimana mendesain dan menampilkan informasi agar menarik untuk dibaca karena pada pelatihan ini akan diajarkan bagaimana mendesain sebuah informasi yang memiliki nilai estetika menggunakan aplikasi pengolah gambar.

4. Pelatihan administrasi keuangan
    a. *Worksheet application system* untuk perencanaan keuangan : Pelatihan pembuatan RAPBDes menggunakan aplikasi komputer
    b. *Worksheet application system* untuk pertanggung jawaban keuangan : Pelatihan Membuat buku kas umum, Buku kas pembantu perincian object penerimaan, Buku kas harian pembantu menggunakan aplikasi computer

Pentingnya pelatihan ini : Dengan pelatihan aplikasi maka aparat desa dengan mudah membuat perencanaan, mengatur uang keluar dan uang masuk, menyimpan dokumentasi penggunaan keuangan desa, serta lebih cepat dalam pembuatan laporan pengelolaan keuangan.

5. Pelatihan perawatan perangkat komputer
    a. *Computer maintenance* : Pelatihan perawatan fisik komputer, baik menggunakan tools maupun secara manual
    b. *Printer maintenance* : Pelatihan perawatan fisik printer, baik menggunakan tools maupun secara manual

Pentingnya pelatihan ini : melalui pelatihan ini aparat desa diajarkan bagaimana melakukan pemeliharaan, perbaikan, dan mengatasi permasalahan untuk perangkat keras komputer, sehingga apabila perangkat keras rusak tidak perlu dibawa ke tempat service (bisa menghemat biaya yang harus dikeluarkan untuk perbaikan).

II. Pendampingan dan Kegiatan sosial kemasyarakatan

Kegiatan pendampingan difokuskan pada 4 (empat) kegiatan yang telah dilakukan proses pelatihannya. Pada tahap ini akan dilakukan pendalaman pemahaman aparat Desa Leboto melalui kasus yang didapatkan saat melakukan aktifitas sehari-hari. Pada tahap ini juga dilakukan evaluasi terhadap keberhasilan kegiatan pelatihan yang sudah dilaksanakan. Adapun kegiatan sosial kemasyarakatan adalah sebagai berikut :

- Kegaiatan lingkungan bersih : melakukan penataan kebersihan lingkungan untuk fasilitas umum (masjid dan kantor desa). Diamping penataan kebersihan pelaksana akan melengkapi berbagai papan informasi yang dibutuhkan di masjid maupun di kantor desa.
- Kegiatan hiburan rakyat : melaksanakan lomba-lomba baik kesenian maupun olahraga.

1.3. Metode dan Teknologi yang Digunakan

Metode yang digunakan pada proses pelatihan adalah Ceramah (penyampaian materi) dan praktek langsung dengan komputer dan printer yang melibatkan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan mahasiswa KKS Pengabdian sedangkan pesertanya adalah aparat Desa Leboto sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian ini.

Sedangkan untuk proses pendampingan, metode yang digunakan adalah penyelesaian masalah berdasarkan studi kasus yang dihadapi aparat desa dalam kegiatan sehari-hari sehingga apa yang diperoleh saat pelatihan dapat langsung dipraktekan melalui solusi yang diberikan oleh DPL dan mahasiswa KKS.

Keberadaan pemerintah Desa Leboto sebagai mitra dalam pelaksanaan KKS pengabdian ini sangat penting karena hasil kegiatan pengabdian yang akan dilakukan dapat memberikan dampak terhadap perubahan sistem administrasi dan pelayanan terhadap masyarakat.

Dari sisi teknologi, nantinya dalam praktek pembelajaran proses penyampaian materi akan memanfaatkan perangkat-perangkat teknologi seperti komputer, LCD, kamera dengan pendampingan bersama antara mahasiswa beserta Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Sebelum mahasiswa terjun langsung mengadakan sosialisasi dan melakukan pendampingan pada proses pelatihan, terlebih dahulu mahasiswa dibekali dengan pengetahuan praktis yang bersesuaian dengan proses pendampingan.

1.4. Kelompok Sasaran, Potensi dan Permasalahannya

Aparat Desa Leboto yang menjadi mitra dalam kegiatan ini dianggap produktif dan bisa berkembang serta memiliki motivasi dalam memanfaatkan TIK untuk penataan administrasi desa. Potensi dan permasalahan kelompok sasaran dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.1 Kelompok Sasaran, Potensi dan Permasalahannya

No	Kelompok Sasaran	Potensi	Permasalahan
1	Sekretaris Desa, Kepala Urusan, dan Kepala Dusun	Meningkatkan produktivitas penatausahaan administrasi desa melalui pemanfaatan TIK	- Belum mahirnya pengelolaan administrasi dokumen secara digital baik dari sisi keamanan maupun penyimpanannya. - Kurangnya kemampuan yang dimiliki aparat dalam hal penggunaan TIK untuk mendigitalisasi arsip yang selama ini disimpan secara manual
2	Bendahara Desa	Meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan desa melalui pemanfaatan aplikasi komputer	Kurangnya pengetahuan bendahara dalam hal pemanfaatan aplikasi untuk membuat perencanaan, mengatur uang keluar dan uang masuk, menyimpan dokumentasi penggunaan keuangan desa, akibatnya laporan pengelolaan keuangan desa sering terlambat masuk ke kantor BPMD Kabupaten Gorontalo Utara.
3	Operator komputer desa	Dengan pengetahuan teknisi yang dimiliki oleh operator komputer maka pengeluaran desa dalam hal biaya perbaikan perangkat TIK dapat diminimalkan	Kurangnya pengetahuan tentang pemeliharaan, perbaikan, dan cara mengatasi permasalahan untuk perangkat keras komputer

BAB 2. TARGET DAN LUARAN

Pelaksanaan program KKS Pengabdian ini, indikator capaian produk yang dituju adalah :

1. Meningkatnya produktifitas aparat desa dalam hal pengelolaan dokumen dan pelayanan kepada masyarakat
2. Terciptanya suatu model administrasi desa berbasis IT
3. Tersajinya informasi (baik yang dibutuhkan masyarakat maupun pemerintah daerah) yang memiliki nilai estetika.
4. Tertatanya administrasi keuangan desa mulai dari perencanaan dan penggunaannya, sehingga mempercepat pelaporan pengelolaan keuangan desa
5. Terbentuknya aparat desa yang mampu melakukan pemeliharaan, perbaikan, dan mengatasi permasalahan untuk perangkat keras komputer .

Tabel 2 menunjukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, target kegiatan yang ingin dicapai dan luaran yang diharapkan

Tabel 2.1 Target dan luaran untuk setiap jenis kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Target	Luaran
1	Pelatihan administrasi dokumen desa	Meningkatkan kapasitas dan produktifitas Sekretaris Desa, Kepala Urusan, dan Kepala Dusun	Dokumen manual dan digital desa sudah tertata dengan baik
2.	Pelatihan penyajian informasi	Meningkatkan kapasitas dan produktifitas Sekretaris Desa, Kepala Urusan, dan Kepala Dusun	Tersajinya Informasi desa dalam bentuk papan informasi dan terdigitalisasi pada komputer
3	Pelatihan administrasi keuangan	Meningkatkan kapasitas dan produktifitas bendahara desa	Terciptanya dokumen pengelolaan keuangan desa secara digital
4	Pelatihan perawatan dan perbaikan *hardware*	Meningkatkan kapasitas dan produktifitas operator desa	Keahlian operator desa dalam penanganan permasalahan *hardware* (komputer dan printer)
5	Pendampingan seluruh kegiatan pelatihan	Mendampingi seluruh aparat desa dalam menyelesaikan kasus yang dihadapi	Terimplementasinya hasil pelatihan berdasarkan studi kasus yang dihadapi aparat desa

Target utama dari pelaksanaan kegiatan KKS pengabdian ini adalah menjadikan Desa Leboto menjadi sebuah desa mandiri tertib administrasi di Kabupaten Gorontalo Utara. Sedangkan luarannya adalah seluruh aparat Desa Leboto mampu mengaplikasikan teknologi informasi dalam pengelolaan pemerintahan desa

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan KKS pengabdian ini rencananya dilaksanakan selama 45 hari dengan langkah-langkah sebagai berikut :

3.1 Persiapan dan Pembekalan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian ini meliputi tahapan sebagai berikut :

1. Perekrutan mahasiswa peserta KKS
2. Melakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa Leboto Kabupaten Gorontalo Utara
3. Melakukan pembekalan (*coaching*) terhadap mahasiswa
4. Penyiapan sarana dan perlengkapan

Adapun materi persiapan dan pembekalan yang diberikan kepada mahasiswa mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1. Peran dan fungsi mahasiswa dalam program KKS Pengabdian
2. Penjelasan panduan dan jadwal pelaksanaan program KKS Pengabdian
3. Penjelasan materi pelatihan dan apa yang harus dilakukan saat kegiatan pendampingan

3.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan program KKS pengabdian ini menggunakan volume pekerjaan yang dihitung dalam bentuk jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) dengan jumlah 288 jam kerja efektif dalam 45 hari. Rata-rata jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) per hari adalah 6,4 jam seperti ditunjukkan pada tabel 3. Kegiatan pelatihan dan pendampingan akan melibatkan seluruh mahasiswa KKS berdasarkan tugas masing-masing, artinya mahasiswa yang bertugas pada kegiatan pelatihan harus bertanggung jawab juga saat kegiatan pendampingan untuk jenis kegiatan yang sama

Tabel 3.1 Uraian Pekerjaan, Program dan Volume (dalam 45 hari)

No	Uraian Pekerjaan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
1	Pelatihan	1. Pelatihan administrasi dokumen digital a. *Folder Management* b. *Security Of Document* 2. Pelatihan administrasi dokumen secara manual a. Pelatihan penatausahaan surat masuk dan keluar b. Pelatihan penataan dokumen 3. Pelatihan penyajian informasi a. *Multimedia application system* b. *Design of information board* 4. Pelatihan administrasi keuangan a. *Worksheet application system* untuk perencanaan keuangan b. *Worksheet application system* untuk pertanggung jawaban 5. Pelatihan perawatan perangkat komputer a. *Computer maintenance* b. *Printer maintenance*	19.2 38.4 5.6 25.6 19.2	5 orang mahasiswa **teknik informatika** 10 orang mahasiswa **Ekonomi perkantoran** 5 orang mahasiswa **teknik informatika** 5 orang mahasiswa **ekonomi akuntansi** 5 orang mahasiswa **teknik informatika**
2.	Pendampingan	1. Pendampingan untuk pendalaman pemahaman aparat Desa Leboto melalui kasus yang didapatkan saat melakukan aktifitas sehari-hari 2. Evaluasi terhadap keberhasilan kegiatan pelatihan yang sudah dilaksanakan	160	Seluruh mahasiswa yang terlibat dalam pelaksanaan pelatihan (30 orang mahasiswa)
Total			**288**	**30 orang mahasiswa**

3.3 Rencana Keberlanjutan Program

Dalam upaya menjaga keberlanjutan pelaksanaan program KKS Pengabdian ini, terdapat beberapa perencanaan jangka panjang yang akan dilakukan. Pada periode ini fokus kegiatan pada 3 hal yakni (1) peningkatan kemampuan aparat dalam pemanfaatan IT; (2) tertatanya administrasi desa; (tersedianya tenaga handal dalam perawatan dan perbaikan perangkat IT). Sedangkan untuk pelaksanaan KKS pada tahap selanjutnya (pada program KKS pada periode berikutnya) yang harus dilakukan adalah (1) Komputerisasi layanan pengurusan surat keterangan oleh masyarakat berbasis aplikasi; (2) pengelolaan keuangan desa berbasis aplikasi; (3) tersajinya informasi desa yang dapa diakses menggunakan teknologi internet melalui pembuatan website desa.

BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Negeri Gorontalo telah banyak berkiprah dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat, diantaranya adalah Kuliah Kerja Sibermas (KKS). KKS merupakan kegiatan yang wajib diikuti mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo menjelang akhir studi. Kegiatan yang dulunya bernama Kuliah Kerja Nyata (KKN), dimaksudkan untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa bagaimana terjun di tengah-tengah masyarakat. KKS dilaksanakan selama 45 hari di berbagai desa/kelurahan yang ada di Provinsi Gorontalo. Pada kegiatan ini mahasiswa dengan bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) melakukan berbagai kegiatan pengabdian pada masyarakat sesuai dengan bidang keilmuan.

Dalam satu tahun terakhir ini, LPM Universitas Negeri Gorontalo telah melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat seperti di bawah ini :

1. Kerjasama LPM UNG dan DP2M Dikti dalam kegiatan Pengabdian dengan Program KKN-PPM
2. Kerjasama LPM UNG dan DP2M Dikti dalam kegiatan Pengabdian dengan program PNPMP
3. Kerjasama LPM UNG dengan DP2M Dikti dalam kegiatan Pengabdian dengan Program IbM, IbK, IbPe, dan IbW
4. Kerjasama LPM UNG dan BRI Gorontalo dalam pemberdayan masyarakat
5. Kerjasama LPM UNG dengan Kemenkop sejak tahun 2012 sampai dengan sekarang

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo, merupakan lembaga yang menaungi mahasiswa untuk melaksanakan Kuliah Kerja Sibermas (KKS-UNG) yang bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat dan pembelajaran bagi mahasiswa tentang kondisi eksisting yang terjadi dimasyarakat. Selaras dengan jadwal akademik perkuliahan yang mewajibkan mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran dan pemberdayaan pada masyarakat.

BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Lokasi KKS

Kondisi tempat pelaksanaan KKS tergambarkan lebih detail pada bahasan berikut ini

5.1.1 Sejarah Desa

Desa Leboto merupakan salah satu desa di Kecamatan Kwandang yang telah di melalui 2 kali pemekaran. Pada hakekatnya terbentuk Desa Pemekaran kerana lahirnya pernyataan keinginan masyarakat untuk menetukan tujuan dan cara hidup yang lebih mandiri demi Pelayan Publik. Serta percepatan Pambangunan, yang saat ini telah mulai dirintis oleh Pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara dengan Program Gerakan Pembangunan Ekonomi Masyarakat yang kita kenal dengan GERBANG EMAS, Oleh karena itu pada tahun 2010 Desa Leboto mekar lagi yang kedua kalinya dengan kondisi wilayah sebelum pemekaran memiliki 6 Dusun yang masing - masing : Dusun Alata I, Alata II, Bulalo Kiki I , Bulalo Kiki II, Bolongga dan Dusun Tuhiango Setelah dimekarkan tinggal 2 Dusun yakni Dusun Bolongga dan Dusun Tuhiango sedangkan yang sisanya 4 dusun sudah masuk pada Desa Memekaran yang baru Desa Alata Karya

5.1.2 Profil Desa

Desa Leboto merupakan bagian wilayah Kecamatan Kwandang yang tepatnya di pertengahan pusat Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara yang masyarakatnya sebahagian besar tinggal dan bermukim didaratan dan sebagian kecil berada dilereng-lereng gunung dengan luas wilayah Desa 2440 Ha yang dihuni oleh 634 Kepala Keluarga atau 2.221 jiwa yang tersebar pada 4 Dusun dalam wilayah kesatuan Desa Leboto.Masing – masing Dusun Bolongga, Tuhiango, Durian, Dusun Tihengo dengan batas wilayah Desa Leboto,

- Sebelah Utara berbatasan dengan Laut
- Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Leboto
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bualemo
- Sebelah Barat berbatas dengan Desa Mootinelo

Dari segi Orbitasi atau jarak Desa dengan Pusat Pemerintah, Kecamatan Kwandang ± 5 Km, jarak dengan Ibu Kota Kabupaten ± 2 Km dan jarak dengan Propinsi Gorontalo ± 50 Km, Kenderaan Umum yang dipergunakan sebagai sarana angkutan kepusat Pemerintahan adalah mikrolet.

5.1.3 Iklim Desa

Iklim desa leboto sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia yaitu iklim kemarau dan penghujan

5.1.4 Jumlah Penduduk

Desa Leboto mempunyai jumlah penduduk yang dihuni oleh 634 Kepala Keluarga atau 2.221 jiwa yang tersebar pada 4 Dusun dalam wilayah kesatuan Desa Leboto.Masing – masing Dusun Bolongga, Tuhiango, Durian, Dusun Tihengo

5.2 Pengorganisasian Program Kerja

Penentuan program kerja yang dalam hal ini akan diterpakan di desa leboto, pesertas KKS telah melakukan pembicaraan dengan berbagai elemen baik itu pemerintah desa dan juga karang taruna desa leboto. Hal tersebut dilakukan agar dalam pelaksanaannya mahasiswa dapat mencapi target yang diharapkan. Mengingat program inti mahasiswa KKS lebih dari satu program, maka telah dilakukan pembagian kelompok agar setiap program kerja inti dapat dicapai dengan maksimal

5.3 Implementasi Program Kerja

Pengimplementasian program kerja mahasiswa dilaksanakan dengan bantuan aparat desa yang antusias untuk membantu mahasiswa KKS dalam menyelesaikan program inti mahasiswa KKS. dalam mencapai program kerja yang telah disepakati bersama, kordes melakukan pembagian kelompok kerja sebagaimana yang telah di jelaskan di atas dimana pembagian tersebut bertujuan agar fokus untuk menjalankan program kerja lebih optimal.

5.4 Pengawasan Program Kerja

Pengawasan program kerja mahasiswa KKS dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) melalui laporan dari Koordinator Desa (Kordes) dan juga melibatkan aparat pemerintah desa. Kordes dalam hal ini sebagai orang yang diberi tanggungjawab dalam memonitoring kinerja dari seluruh mahasiswa KKS selalu memberikan informasi kepada DPL terkait program kerja yang akan dilakukan. Hal ini terlihat disetiap hasil brieving yang dilakukan oleh mahasiswa yang kemudian dilaporkan kepada DPL melalui group *social media*. DPL selaku pembimbing lapangan juga melakukan pengawasan secara langsung di lokasi tempat pelaksanaan kegiatan mahasiswa

5.5 Evaluasi Program Kerja

Dalam pelaksanaan program kerja mahasiswa KKS yang berlokasi di Desa Leboto dilakukan 1 minggu 3 kali. Dalam pelaksanaan evaluasi program kerja dievaluasi langsung oleh masiswa peserta KKS yang dipimpin oleh Koordinator desa (Kordes). Selain itu, mahasiswa KKS juga melakukan koordinasi langsung dengan karang taruna dalam mensukseskan program inti dan program tambahan

5.6 Realisasi Program Kerja

Dalam merealisasikan seluruh program kerja inti mahasiswa KKS lebih berfokus pada aparatur desa. Adapun realisasi dari program kerja yang dilakukan yaitu ;

a. Pelatihan Adminsitrasi Dokumen Desa

   Pengurusan administrasi desa merupakan kegiatan penting dalam tugas aparatur desa. Terciptanya pengurusan adminsitrasi yang efisien dan efektif menjadi tugas aparat desa. Untuk mewujudkan hal tersebut mahasiswa setiap harinya datang ke kantor desa untuk membantu aparat desa dalam mengatur file dan menginput data-data baik itu kependudukan, dan bpjs. Selain itu, mahasiswa juga melakukan pelatihan kepada seluruh aparat desa bagaimana memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pekerjaan aparat desa. Dalam hal ini, mahasiswa mengajarkan penggunaan aplikasi office (*Ms.Word, Ms.Excel*).

b. Pelatihan Penyajian Informasi

   Pada program penyajian informasi, mahasiswa KKS membantu aparatur desa dalam menyajikan informasi yang terdigitalisasi yaitu struktur organisasi desa, papan informasi desa, peta desa , dan data-data monografi desa.

c. Pelatihan Adminsitrasi Keuangan

   Adapun target dari pelatihan Administrasi Keuangan yaitu meningkatkan kapasistas dan produktifitas bendahara desa. Pada pelatihan ini mahasiswa yang bertugas dalam program kerja tersebut memberikan pelatihan kepada bendahara desa bagaimana menggunakan aplikasi perkantoran untuk memudahkan bendahara desa dalam menghitung dan memanajemen keuangan. Program ini dilakukan dikarenakan pengurusan dan manajemen keuangan desa dilakukan hanya menggunakan cara-cara konvensional sehingga tidak maksimalnya produktifitas bendara desa.

d. Pelatihan Perawatan dan Perbaikan *Hardware*

   Pada kegiatan ini mahasiswa KKS melakukan perbaikan perangkat komputer di kantor desa dan juga oleh masyarakat desa leboto yang ingin memperbaiki komputer mereka.

Dari kegiatan tersebut, komputer/PC di kantor desa bisa diperbaiki. Adapun target dan luaran dari kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas dan produktifitas operator desa sehingga terciptanya keahlian operator desa / aparat desa dalam penanganan masalah *hardware* (komputer dan printer). Pada pelatihan tersebut, terlihat antusias sekretaris desa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan untuk belajar mengenai perawatan hardware.

e. Pelatihan MC dan Berbicara di depan Umum

   Berbicara di depan umum menjadi masalah oleh aparatur desa. Dimana sebagian aparat desa belum bisa untuk tampil berbicara di depan umum baik dalam rangka memimpin rapat maupun menjadi MC dalam kegiatan-kegiatan pemerintah desa. Melihat kondisi ini, mahasiswa KKS melaksanakan kegiatan pelatihan MC dan berbicara di depan Umum yang melibatkan seluruh aparat desa dan perwakilan dari masing-masing dusun yang ada di desa leboto. Kegiatan ini diselenggrakan pada pukul 09:00 pagi hingga sore hari.

f. Pendampingan Seluruh Kegiatan Pelatihan

   Pada kegiatan ini mahasiswa KKS melakukan pendampingan aparatur desa untuk memantau hasil dari pelatihan-pelatihan yang telah dilakukan sebelumnya.

5.7 Hambatan/Permasalahan dalam Pelaksanaan Program Kerja

Dalam menjalankan program kerja tentunya mahasiswa KKS mengalami hambatan-hambatan baik itu internal maupun eksternal. Namun semua hambatan tersebut dapat dilalui oleh seluruh mahasiswa KKS. adapun yang menjadi hambatan-hambatan selama di lokasi yaitu;

1. Kurangnya partisipasi beberapa karang taruna dalam beberapa kegiatan yang mahasiswa KKS lakukan.
2. Kurangnya dana menjadi hambatan mahasiswa dalam menjalankan program kerja.
3. Kurangnya kedisiplinan anggota untuk datang tepat waktu untuk menajalankan tugas di kantor desa.
4. Adanya beberapa pihak yang selalu membanding-bandingkan kineja mahasiswa KKS tahun 2015 dengan mahasiswa KKS di desa leboto pada tahun 2013.

5.8 Solusi/Penyelesaian Masalah

Dari sekian masalah ataupun hambatan yang mahasiswa KKS dapati dalam melaksanakan program kerja selama di lokasi KKS tidak membuat mahasiswa KKS putus asa dan membiarkan program kerja menjadi tidak terakomodir, akan tetapi mahasiswa KKS terus berusaha semaksimal mungkin dengan sering mengevaluasi apa saja yang kurang dalam pelaksanaan program kerja. Serta meminta saran dan masukan dari Dosen Pembimbing Lapangan, Tokoh Masyarakat, pihak Pemerintah Desa beserta masyarakat yang ada di desa tersebut. Dengan cara inilah semua hambatan maupun permasalahan dapat terselesaikan.

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dalam kegiatan KKS Pengabdian program dan agenda kegiatan yang mahasiswa KKS rencanakan terlaksana dengan baik berkat dukungan masyarakat, aparat Desa dan Pihak pemerintah Kecamatan. Adapaun kesimpulan yang dapat mahasiswa ambil dari pelaksanaan program KKS ini yaitu;

a. Berkat pelaksanaan KKS Berbasis Pendidikan Tahun 2015 ini, mahasiswa dapat menjadi pribadi yang benar-benar sadar akan tanggung jawab sebagai *the leader of change*.
b. Pelaksanaan KKS berbasis keilmuan ini memberikan dampak positif bagi mahasiswa maupun masyarakat desa leboto khusunya aparat desa dimana, melalui program kerja yang mahasiswa KKS laksanakan sehingga pengurusan administrasi desa lebih efektif.
c. Melalui Kegiatan KKS ini membantu mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang dimiliki langsung kepada masyarakat dalam hal ini aparat desa sehingga terciptanya aparat yang sadar akan teknologi.
d. Dengan adanya program kerja mahasiswa KKS membantu aparat desa dalam pengurusan administrasi desa dan dokumen-dokumen yang di perlukan oleh desa.

6.2 Saran

Berdasarakan kesimpulan diatas maka disarankan

a. Untuk rekan-rekan mahasiswa yang akan menjalani program yang sama ke depan, agar diharapkan lebih kreatif, inovatif dan juga professional terhadap apapun itu yang dihadapi di lokasi KKS. Karena yang perlu diingat bahwa, kehadiran kita di tengah-tengah masyarakat yaitu tak lain dan tak bukan untuk memberdayakan masyarakat, bukan memperdaya masyarakat.
b. Kepada aparat desa agar lebih proaktif dalam membantu mahasiswa dalam menjalankan program kerja di kantor desa.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2007, *Permendagri no.37 tahun 2007*, www.kemendagri.go.id/media/ (diakses tanggal17 Januari 2015)

Syafiie. I K, 1997, *Ilmu administrasi publik*, Jakarta: Rineka cipta

LAMPIRAN Dokumentasi kegiatan

1. **Pembekalan**

Gambar 1 Peserta KKS mendapat pengarahan dan pembekalan dari DPL

2. Hari pertama kegiatan

Gambar 2 Kegiatan hari pertama peserta melakukan kebersihan lingkungan sekitar Kantor Desa Leboto

3. Program kerja

DATA MONOGRAFI
BIDANG PEMERINTAHAN
VARIA KEGIATAN

Gambar 3 Pelaksanaan program kerja mahasiswa KKS

4. Evaluasi oleh kinerja mahasiswa oleh DPL

DSS
POWER

WRANGLER

Gambar 4 Rapat evaluasi kinerja mahasiswa KKS oleh DPL

5. Penjemputan peserta KKS oleh DPL

Gambar 5 Penjemputan mahasiswa KKS oleh DPL dari Lokasi KKS